

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Implementasi Pembelajaran

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan.¹ Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.²

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovai dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.³ Jadi implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efektif kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling keterkaitan.

Berikut pengertian metode menurut beberapa ahli, yaitu: Ahmad Tafsir mengartikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat melaksanakan sesuatu.⁴

Menurut Fathurrahman Pupuh dalam bukunya Hamruni metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai syatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran,

¹Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pustaka Agung Harapan, Surabaya, tth, hlm. 226.

²Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 93.

³Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011, hlm. 341.

⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, 2008, hlm.9.

metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Menurut M. Soebroto dalam bukunya Sukintaka, *methodik* merupakan pengetahuan tentang cara atau urutan penyelenggaraan yang dilakukan dari permulaan sampai akhir, sedangkan metode merupakan cara pelaksanaan yang telah menjadi ketentuan.⁶ Metode juga merupakan untuk mengatur kegiatan dan pengalaman belajar sehingga peserta didik mengalami, berbuat, bukan hanya sekedar tahu tentang sesuatu.⁷ Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

b. Istilah Lain dalam Metode

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran. Strategi juga disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2011, hlm. 7.

⁶ Sukintaka, *Filosofi, Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2004, hlm. 73.

⁷ Ahmad Habibullah, Suprpto dkk, *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Pena Citra Satria, Jakarta Selatan, 2008, hlm. 69.

⁸ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Temprina Media Grafika, Surabaya, 2007, hlm. 61.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum.⁹

c. Peran Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, Noeng Muhadjir dalam bukunya Suwardi Manajemen Pembelajaran membedakan antara istilah pendekatan, metode, teknik. Pendekatan berarti cara untuk menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi suatu obyek. Misalnya dalam pembelajaran peserta didik dilihat dari sudut interaksi sosialnya, maka ada pendekatan individual, dan pendekatan kelompok. Sedangkan istilah metode dan teknik dapat dianalogkan dengan jalandan kendaraan yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tempat. Misalnya, seseorang akan pergi ke kota A, maka jalan yang dipilih untuk dilewati dianalogkan dengan metode, sedangkan kendaraan yang digunakan dianalogkan dengan teknik.¹⁰ Jadi metode

⁹Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, 2013, hlm. 43.

¹⁰Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Temprina Media Grafika, Surabaya, 2007, hlm. 61-62.

adalah jalan yang dipilih untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

d. Manfaat Metode Pembelajaran

- 1) Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik.
- 2) Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran.
- 3) Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.
- 4) Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas.
- 5) kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif.¹¹

3. Metode Pembelajaran IMPROVE

a. Pengertian Metode Pembelajaran IMPROVE

Metode ini memiliki tiga komponen independen, yaitu aktifitas metakognitif, interaksi dengan teman sebaya, dan kegiatan sistematis dari umpan balik, perbaikan, pengayaan. Aktifitas metakognitif, menurut Heller, Child dan Welberrg dalam bukunya Miftahul Huda mencakup:

- 1) Kesadaran mengenal salah satu informasi secara implisit dan eksplisit.
- 2) Monitoring, mempertanyakan diri sendiri dan menguraikannya dengan kata-kata sendiri.
- 3) Regulasi, membandingkan dan membedakan solusi yang lebih memungkinkan pemecahan masalah.¹²

Pertanyaan metakognitif menjadi kunci utama yang harus disajikan oleh guru. Menurut Kramarsky dalam bukunya Miftahul Huda pertanyaan-pertanyaan metakognitif itu dapat meliputi, antara lain:

¹¹ <http://iimabusyifa.blogspot.co.id/2013/08/manfaat-metode-pengajaran.html>, diakses pada tanggal 25 januari, pukul 12.25.

¹² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Pragmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 254.

- 1) Pertanyaan pemahaman, pertanyaan yang mendorong siswa membaca soal, menggambarkan sebuah konsep dengan kata-kata mereka sendiri dan mencoba memahami makna sebuah konsep. Contoh “secara keseluruhan, masalah ini sebenarnya tentang apa ?”
- 2) Pertanyaan strategi. Pertanyaan yang didesain untuk mendorong siswa agar mempertimbangkan strategi yang cocok dalam memecahkan masalah yang diberikan serta memberikan alasan pemilihan strategi. Contoh “strategi, taktik, atau prinsip apa yang sesuai untuk memecahkan masalah tersebut ?, mengapa ?”
- 3) Pertanyaan koneksi, pertanyaan yang mendorong siswa untuk melihat persamaan dan perbedaan suatu konsep atau permasalahan. Contoh: “apa persamaan dan perbedaan antara permasalahan saat ini dengan permasalahan yang telah saya pecahkan pada waktu lalu ?, mengapa ?”
- 4) Pertanyaan reflektif, pertanyaan yang mendorong siswa memfokuskan diri pada proses penyelesaian dan bertanya pada diri sendiri. Contoh “apa yang salah dari yang saya kerjakan di sini ?”, “apakah penyelesaiannya masuk akal?”¹³

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran IMPROVE

IMPROVE merupakan akronim yang mempresentasikan semua tahap dalam strategi ini, yaitu *introducing new concepts, metacognitive question, practicing, reviewing and reducing difficulties, obtaining mastery, verification* dan *enrichment*. Berikut ini merupakan penjabarannya:

- 1) *Introducing new concepts* (memperkenalkan konsep baru)

Pengenalan konsep baru berorientasi pada pengetahuan awal siswa. Dalam mengenalkan konsep baru, siswa difasilitasi dengan contoh masalah masalah dengan member pertanyaan metakognisi pada siswa dalam kelompok heterogen.

¹³ *Ibid.*, hlm. 255.

- 2) *Metacognitive question, practicing* (latihan yang disertai dengan pertanyaan metakognitif)

Pada tahap ini siswa menyelesaikan contoh masalah yang telah diberikan dengan bantuan-bantuan pertanyaan metakognitif. Dari contoh soal yang telah dibahas, siswa dipancing agar dapat mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan metakognitif.

- 3) *Reviewing and reducing difficulties, obtaining mastery* (meninjau ulang, mengurangi kesulitan, dan memperoleh pengetahuan)

Pada tahap ini dilakukan tinjauan ulang terhadap jawaban siswa serta mengenai kekuatan dan kelemahan kerja siswa dalam kerja sama kelompok. Pada tahap ini pula seharusnya sudah dapat terlihat apakah siswa telah menguasai materi secara menyeluruh atau belum termasuk juga peran dan kemampuan individu dalam kerja kelompok masing-masing.

- 4) *Verification* (verifikasi)

Verifikasi dilakukan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang dikategorikan sudah mencapai kriteria keahlian dan yang belum mencapai hasil yang dijadikan umpan balik. Hasil umpan balik dipakai sebagai bahan orientasi pemberian kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan tahap berikutnya.

- 5) *Enrichment* (pengayaan)

Tahap pengayaan mencakup dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan perbaikan dan kegiatan pengayaan. Kegiatan perbaikan diberikan kepada siswa yang teridentifikasi belum mencapai kriteria keahlian, sedang kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah mencapai kriteria keahlian.¹⁴

c. Kelebihan Metode pembelajaran IMPROVE

Setiap metode masing masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode pembelajaran IMPROVE yang mana memiliki kelebihan antara lain:

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 256-257.

- 1) Peserta didik lebih aktif karena terdapat latihan-latihan sehingga leluasa untuk mengeksplorasi ide-idenya.
- 2) Suasana pembelajaran tidak membosankan karena banyaknya tahapan yang dilakukan peserta didik.
- 3) Adanya penjelasan di awal dan latihan-latihan membuat peserta didik lebih memahami materi.¹⁵

4. Kemampuan Metakognitif

a. Definisi Kemampuan Metakognitif

Sebagai anak yang mulai tumbuh menjadi lebih besar, mereka berusaha mengetahui tentang pikirannya sendiri, tentang bagaimana belajar dan mengingat situasi-situasi yang dialami setiap hari dan bagaimana seseorang dapat meningkatkan penilaian kognitif mereka. Para ahli psikologi menyebut tipe pengetahuan ini dengan metakognitif (*metacognitive*), yaitu pengetahuan tentang kognisi. Menurut Margaret W. Matlin dalam bukunya AH Choiron menyebutkan metakognitif adalah “*knowledge and awareness about cognitive processes our thought about thinking.*” Jadi yang dimaksud metakognitif adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau kesadaran kita tentang pemikiran. Metakognitif merupakan suatu proses mengungkap rasa ingin tahu karena kita menggunakan kognitif kita untuk merenungkan proses kognitif kita sendiri.¹⁶

Metakognitif adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang diketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan perilakunya. Seseorang perlu menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Metakognitif adalah suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal. Dengan kemampuan seperti ini, seseorang dimungkinkan memiliki kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah, sebab dalam setiap

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta. 2014, hlm. 84.

¹⁶ AH Choiron, *Psikologi Perkembangan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 116.

langkah yang ia kerjakan senantiasa muncul pertanyaan: “ apa yang saya kerjakan?”. “mengapa saya mengerjakan ini?”. “hal apa yang membantu saya untuk menyelesaikan masalah ini?”.¹⁷

Jonassen memberikan definisi metakognitif sebagai kesadaran seseorang tentang bagaimana ia belajar, kemampuan untuk menilai kesukaran suatu masalah, kemampuan untuk mengamati tingkat pemahaman dirinya, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan, dan kemampuan untuk menilai kemajuan belajar sendiri.¹⁸

Kemampuan metakognitif adalah prosedur pengetahuan. Hal ini adalah apa yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk mengontrol kognisi. Kemampuan metakognitif merupakan bagian dari apa yang disebut “ proses eksekutif ” atau “ strategi metakognitif ”. kemampuan metakognitif ini meliputi aktifitas seperti perhatian, persepsi, orientasi atau monitoring pengertian persyaratan tugas, merencanakan langkah-langkah yang diambil untuk proses tugas, merespon atau mengecek dan mengatur proses kognitif jika terjadi kegagalan, dan mengevaluasi hasil proses. Kemampuan metakognitif sebagai bagian dari proses pengaturan diri, kemampuan mengontrol proses berfikir diri sendiri ada dalam tahap *problem solving*.¹⁹

Metakognitif memiliki arti yang sangat penting, karena pengetahuan atau kemampuan kita tentang proses kognitif kita sendiri dapat memandu kita dalam menata suasana dan menyeleksi strategi untuk meningkatkan kemampuan kognitif kita di masa mendatang. Pandangan-pandangan kontemporer tentang kognitif menyakini bahwa efisiensi dari sistem intelektual secara keseluruhan sangat tergantung pada kemampuan metakognitif. Pada umumnya teori-teori tentang kemampuan metakognitif mendapat inspirasi dari

¹⁷ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013, hlm. 180.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 180.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.184.

penelitian J.H Flavel mengenai pengetahuan atau kemampuan metakognitif dan penelitian A.L. Brown mengenai metakognitif atau pengontrolan pengaturan diri (*self regulatory*) selama pemecahan masalah.²⁰

b. Perkembangan Kemampuan Metakognitif

Kemampuan metkognitif telah berkembang sejak masa anak-anak awal dan terus berlanjut samapai pada usia sekolah dasar dan seterusnya sampai mencapai bentuknya yang lebih mapan. Pada usia sekolah dasar, seiring dengan tuntutan kemampuan kognitif yang harus dikuasai oleh anak atau siswa, mereka dituntut pula untuk dapat menggunakan dan mengatur kognitif mereka. Metakognitif banyak digunakan dalam situasi pembelajaran, seperti dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika, membaca buku, serta dalam melakukan kegiatan drama atau bermain peran.²¹

Kemampuan metakognitif untuk memonitor kemajuan sendiri dan menggunakan strategi berbeda untuk belajar dan mengingat telah mengalami perkembangan sesuai dengan penambahan usia, secara umum pengetahuan metakognitif mulai berkembang pada usia 5 sampai 7 tahun, dan terus berkembang selama usia sekolah, masa remaja, bahkan sampai masa dewasa. Meskipun demikian hasil penelitian menemukan adanya perbedaan individual di antara para peserta didik dalam usia yang sama.²²

Kemampuan metakognitif anak tidak muncul dengan sendirinya, tetapi memerlukan latihan sehingga menjadi kebiasaan. Suherman dan rekan-rekannya dalam buku karangan Husamah dan Yanur Setyaningrum menyatakan bahwa perkembangan metakognitif dapat diupayakan melalui cara dimana anak dituntut untuk mengobservasi

²⁰ Desamita, *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 137-138.

²¹ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Op. Cit.*, hlm 182-183.

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 134-135.

tentang apa yang mereka ketahui dan kerjakan, dan untuk merefleksi tentang apa yang dia observasi. Oleh karena itu sangat penting bagi guru atau pendidik termasuk orang tua untuk mengembangkan kemampuan metakognitif baik melalui pembelajaran ataupun mengembangkan kebiasaan dirumah.²³ maka harus membiasakan kebiasaan yang mana akan meningkatkan kemampuan metakognitif anaknya

c. **Komponen Kemampuan Metakognitif**

Komponen kemampuan metakognitif terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Variabel individu. Variabel individu mencakup mengetahui tentang respons manusia, (diri sendiri dan juga orang lain), yang mengandung wawasan bahwa manusia, termasuk saya sendiri memiliki keterbatasan dalam jumlah informasi yang dapat diproses. Tidak mungkin semua pikiran yang masuk dalam pikiran dapat diproses. Dalam variabel individu ini mencakup pengetahuan bahwa kita paham suatu bidang dan lemah pada dibidang lainnya.
- 2) Variabel tugas. Variabel tugas mencakup pengetahuan tentang tugas-tugas, yang mengandung wawasan beberapa kondisi sering menyebabkan kita lebih sulit atau lebih mudah memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan suatu tugas. Misalnya, semakin banyak waktu yang saya luangkan untuk menyelesaikan masalah, semakin baik aku mengerjakannya. Sekiranya materi pembelajaran yang disampaikan guru sukar dan tidak akan diluangkan lagi, maka saya tentu harus lebih konsentrasi dan mendengarkan keterangan guru dengan seksama.
- 3) Variabel strategi, variabel strategi mencakup pengetahuan tentang strategi, pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana mengatasi kesulitan. Variabel strategi ini mengandung wawasan seperti: beberapa langkah kognitif dapat menolong menyelesaikan sejumlah tugas kognitif (mengingat,

²³ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Op. Cit.*, hlm 183

mengkomunikasikan, membaca) akan tetapi, beberapa strategi akan menolong saya menyelesaikan beberapa tugas lebih baik dari pada tugas-tugas lain.²⁴

Aktifitas kognisi disebut juga pengaturan kognisi mencakup usaha-usaha siswa memonitor, mengontrol atau menyesuaikan proses kognitifnya dan merespons tuntutan tugas atau perubahan kognisi. Aktifitas kognisi secara tipikal juga dipandang sebagai upaya untuk meregulasi atau menata kognisi yang mencakup perencanaan tentang bagaimana menyelesaikan suatu tugas, menyeleksi strategi kognitif yang akan digunakan, memonitor keefektifan strategi yang telah dipilih, dan memodifikasi atau mengubah strategi yang digunakan ketika menemui masalah.²⁵

5. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah akhlak

Aqidah Akhlak merupakan gabungan dari dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak, berikut akan dijelaskan pengertian dari dua kata tersebut menurut beberapa ahli.

Adapun Aqid adalah jama' dari kata aqidah artinya kepercayaan, menurut syara' kepercayaan ('aqidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Quran dan Hadits.²⁶ Hal ini berarti aqidah merupakan keyakinan atau kepercayaan yang menetap dalam hati manusia.

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak dari Khuluq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku atau *tabi'at*. Dalam kepustakaan,

²⁴ Desmita, *Op. Cit.*, hlm. 134-135.

²⁵ Desmita, *Op. Cit.*, hlm. 135.

²⁶ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, Buku Daras, Kudus, 2008, hlm.2.

akhlak diartikann juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku), mungkin baik, mungkin buruk.²⁷

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya diamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani untuk pengertian Akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethikos*, yang kemudian menjadi *ethika* (pakai h) *etika* (tanpa h) dalam istilah Indonesia. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan segala kahlak tercela (*al-akhlaq al-mazmummah*)²⁸

Namun akar kata *akhlaq* dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut diatas tampaknya kurang pas, sebab isim masdar dari *akhlaqa* bukan *akhlaq* tapi *ikhlaq* maka berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim ghoiru mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya.²⁹

Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa sseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam dan keadaan ini ada dua jenis. *Pertama*, alamiah bertolak dari watak, misalnya pada orang yang mudah sekali marah hanya karena masalah terlalu kecil atau tertawa berlebih-lebihan hanya karena sesuatu yang amat sangat ia telah membuatnya kagum atau sedih hanya karena masalah tidak terlalu memprehatinkan telah menyimpannya. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan, dan pada mulanya keadaan ini terjadi karena

²⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 346

²⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 221.

²⁹Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm.1.

dipertimbangkan dan dipikirkan namun kemudian melalui praktek terus-menerus akhirnya menjadi karakter yang tidak memerlukan pertimbangan yang lebih dahulu. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak mempertimbangkan pikiran lebih dahulu.³⁰

Keseluruhan definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. *Keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bahkan main-main atau karena bersandiwara. *Kelima*, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang lain, seseorang yang melakukan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan akhlak.³¹

³⁰Mohammad Daud Ali, *Op. Cit.*, hlm. 348.

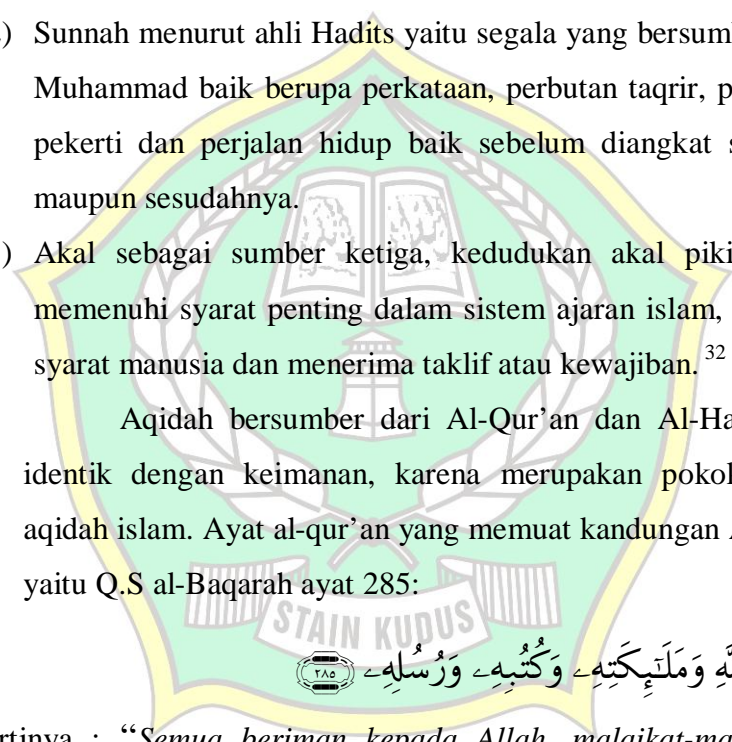
³¹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm 5.

b. Sumber Aqidah akhlak

Sumber hukum utama ajaran islam adalah al-Quran As-Sunnah dan Akal. Karena Aqidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran agama islam, maka dasar-dasar Aqidah Akhlak juga merujuk pada al-Quran dan Hadits.

- 1) Al-Qur'an adalah sebagai sumber agama sekaligus sumber ajaran islam, posisinya yang sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman tetapi juga sebagai inspirator, pemandu geraan umat islam sepanjang sejarah.
- 2) Sunnah menurut ahli Hadits yaitu segala yang bersumber dari Nabi Muhammad baik berupa perkataan, perbuatan taqir, perangai, budi pekerti dan perjalanan hidup baik sebelum diangkat sebagai rasul maupun sesudahnya.
- 3) Akal sebagai sumber ketiga, kedudukan akal pikiran manusia memenuhi syarat penting dalam sistem ajaran islam, akal menjadi syarat manusia dan menerima taklif atau kewajiban.³²

Aqidah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Aqidah identik dengan keimanan, karena merupakan pokok-pokok dari aqidah islam. Ayat al-qur'an yang memuat kandungan Aqidah Islam yaitu Q.S al-Baqarah ayat 285:



 كُلُّ ءَامِنٍ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۗ

Artinya : “Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya”.³³

Alat ukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang adalah al-Qur'an dan al-Hadits, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan hidup, begitupun sebaliknya.

³² Mubasyaro, *Op. Cit.*, hlm. 142

³³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Tafsir Qur'an, Al qur'an dan Terjemahnya, Jamunu, Djakarta, 1969, surat al-Baqarah: 285, hlm. 49.

Pribadi Rasulullah Saw adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah. Sebagaimana Firman Allah Q.S Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.³⁴

c. Ruang Lingkup Aqidah akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-akhlak secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut:

1) Hubungan manusia dengan Allah

Mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhirat, serta qadla' dan qadar.

2) Hubungan manusia dengan sesamanya

Ruang lingkup pengajarannya meliputi, akhlak dalam pergaulan hidup manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk

Kaitannya hubungan manusia dengan sesama manusia (termasuk terhadap diri sendiri). Akhlak terbagi menjadi dua yaitu:

a) *Akhlakul mahmudah* (akhlak baik atau terpuji)

Syech mustofa Al-Ghalayani dalam U. Saefullah, menyebutkan bahwa akhlaqul mahmudah antara lain: berani, sabar dan tabah, ikhlas, harapan, berani membela dan mempertahankan kebenaran, berjuang demi keselamatan umum, berbuat kemuliaan, waspada, kebangsaan, kemauan keras (tidak mudah putus asa),

³⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Tafsir Qur'an, Al Qur'an dan Terjemahnya, Jamunu, Djakarta, 1969, surat al-Ahzab :21, hlm. 420.

benar dalam perbuatan, I'tidal, dermawan, melaksanakan kewajiban, dapat dipercaya, tolong menolong, memperbagus pekerjaan, berusaha dan tawakal, percaya pada diri sendiri dan berpegang teguh pada ajaran agama Allah.³⁵

b) *Akhlakul Mazmumah* (akhlak buruk atau tercela)

Al-Ghazali menjelaskan mengenai *Akhlakul Mazmumah* dalam buku kangrangan U. Saefullah, *Akhlakul Mazmumah* ada lima macam, yaitu: pamarah, dengki, sombong, dusta, ghibah, dan penyakit lisan lainnya, serta riya'.³⁶ Jadi akhlak ini harus dihindari oleh setia muslim.

3) Hubungan manusia dengan Alam

Ruang lingkup program pengajarannya meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungannya termasuk juga binatang dan tumbuh-tumbuhan. Dalam mata pelajaran aqidah akhlak juga mempelajari untuk berperilaku baik terhadap alam yaitu binatang, tumbuhan.

d. Tujuan Pembelajaran Aqidah akhlak

Sasaran pembelajaran aqidah antara lain:

- 1) Memperkenalkan kepada murid kepercayaan yang benar yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah SWT. Juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- 2) Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasulNya tentang hari kiamat.
- 3) Menumbuh generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepadaNya.
- 4) Membantu murid agar berusaha memahami berbagai hakekat misalnya:
 - a) Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu

³⁵U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.156.

³⁶*Ibid*, hlm.159.

- b) Percaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat
- c) Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.³⁷

6. Madrasah Aliyah

a. Pengertian Madrasah

Kata “Madrasah” adalah isi makan dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa darusan wa dirasatan*. yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, dan mempelajari. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Zainal Arifin, dari pengertian tersebut, maka madrasah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemanapun yang mereka miliki. Dalam realitas sejarahnya, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat islam itu sendiri, sehingga sebenarnya sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis msasyarakat, baik secara individu maupun organisasi, maembangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Tidak heran jika madrasah yang mereka bangun hanya memakai tempat seadanya. Mereka melakukan hal tersebut karena terdorong oleh semangat keagamaan atau dakwah yang tinggi. Dan hingga saat ini, kurang lebih 90% jumlah madrasah yang ada di Indonesia adalah milik swasta, sedangkan sisanya milik negeri.³⁸

b. Pengertian Madrasah Aliyah

Sedangkan Madrasah Aliyah itu sendiri adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di *Indonesia*, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolanya dilakukan oleh

³⁷ Mubasyaroh, *Op. Cit.*, hlm.34.

³⁸ Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Jogjakarta, DIVA Press, 2012, hlm. 26-27.

kementerian agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 Tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.³⁹

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Madrasah Aliyah Program Keterampilan.⁴⁰

Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti:

- 1) Alquran dan Hadits
- 2) Aqidah dan Akhlaq
- 3) Fiqih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Bahasa Arab

Pelajar Madrasah Aliyah umumnya berusia 16-18 tahun. SMA/MA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah, sebagaimana siswa sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

³⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/madrasah_aliyah (diakses pada tanggal 19 desember 2015 pukul 23. 00 WIB).

⁴⁰ *Ibid*, (diakses pada tanggal 19 Desember 2015 pukul 23:00 WIB).

Di Indonesia, kepemilikan Madrasah Aliyah dipegang oleh dua badan, yakni swasta dan pemerintah.⁴¹

c. Tujuan Pendirian Madrasah

Menurut Sutrisno yang dikutip oleh Zainal Arifin, Madrasah didirikan dengan maksud untuk mengumpulkan keunggulan yang ada di pesantren dan sekolah. Pesantren memiliki keunggulan dalam ilmu-ilmu agama Islam, sedangkan sekolah memiliki keunggulan dalam ilmu-ilmu umum. Dan Madrasah didirikan agar memiliki keunggulan pada ilmu-ilmu agama Islam sebagaimana yang ada di sekolah. Jika dalam kenyataan sekarang, kebanyakan kualitas Madrasah kalah dengan sekolah dalam ilmu-ilmu umum, adalah realitas yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk melakukan pembaharuan kembali terhadap Madrasah pada tujuan awal Madrasah didirikan.⁴² Pemerintah perlu memperhatikan hal ini agar pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan maju.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa karya penelitian yang relevan dengan persoalan-persoalan diatas, diantaranya yaitu :

1. Retnaning putri laksono, susanah (2014), “Penerapan Pembelajaran Dengan Metode IMPROVE Pada Materi Pertidaksamaan Di Kelas XI-B SMAN 1 Kauman Tulungagung”. Dengan hasil: penerapan pembelajaran dengan metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan di kelas XI-B SMAN 1 Kauman Tulungagung sudah berjalan dan memperlihatkan hasil yang baik.⁴³

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada obyek dan materi pelajaran yang digunakan. Dimana penelitian yang

⁴¹ *Ibid.* (diakses pada tanggal 19 Desember 2015 pukul 23. 00 WIB).

⁴² Zainal Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 27-28.

⁴³ Retnaning putri laksono, susanah, Penerapan Pembelajaran Dengan Metode IMPROVE Pada Materi Pertidaksamaan Di Kelas XI-B SMAN 1 Kauman Tulungagung, e-jurnal unesa, 2014, Vol. 3, No. 2.

dilakukan oleh Retnaning Putri Laksono Susanah di Kelas XI-B SMAN 1 Kauman Tulungagung dan pada materi pertidaksamaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnaning putri laksono Susanah yaitu sama-sama menerapkan metode pembelajaran IMPROVE dalam lembaga pendidikan.

2. Erwin Sugiyantoro (2010), “Penerapan Metode IMPROVE Berbantuan Alat Praga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan kubus Dan Balok Kelas VIII D SMPN 2 Ambulu Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010” Dengan hasil : Penerapan Metode Pembelajaran IMPROVE pada siswa kelas VIII D sudah berjalan dengan baik.⁴⁴

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada obyek dan materi pelajaran yang digunakan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Erwin Sugiyantoro di Kelas VIII D SMPN 2 Ambulu Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010 dan pada pokok bahasan kubus dan balok. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Sugiyantoro yaitu sama-sama menerapkan metode pembelajaran IMPROVE dalam lembaga pendidikan.

3. Jesyich Anjras Purnamadewi (2013), “Keefektifan Metode Pembelajaran IMPROVE Dengan Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII Materi Segiempat Di SMPN 1 Karanggayam Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013”. Dengan hasil keefektifan metode pembelajaran IMPROVE dengan pendekatan PMRI di SMPN 1

⁴⁴ Erwin Sugiyantoro, Penerapan Metode IMPROVE Berbantuan Alat Praga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan kubus Dan Balok Kelas VIII D SMPN 2 Ambulu Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010, *Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jember* 2010.

Karanggayam Kebumen tahun Ajaran 2012/2013 sudah berjalan dengan baik.⁴⁵

C. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran IMPROVE merupakan akronim yang mempresentasikan semua tahap dalam strategi ini, yaitu *introducing new concepts, metacognitive question, practicing, reviewing and reducing difficulties, obtaining mastery, verification* dan *enrichment*. Dalam metode pembelajaran IMPROVE yang mana terdapat aktifitas metakognitif dan penyelesaian masalah ini tentunya berdampak pada perkembangan metakognitif siswa yang mana siswa akan dapat melakukan pengontrolan diri, kemampuan pemecahan masalah, dan menyeleksi strategi pemecahan masalah dengan baik.

Gambar 1
Kerangka Berpikir



⁴⁵ Jesyich Anjras Purnamadewi, Keefektifan Metode Pembelajaran IMPROVE Dengan Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII Materi Segiempat Di SMPN 1 Karanggayam Kebumen tahun Ajaran 2012/2013, UNNES 2013.